



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA KEHAMILAN USIA DINI

Makrina Sedista Manggul¹, Nelviani Murti², Maria Yulnirna Ndawih³

¹Dosen Kebidanan UNIKA Santu Paulus Ruteng

²⁻³ Mahasiswa S1 Kebidanan UNIKA Santu Paulus Ruteng

E-mail: sedistamanggul1992@gmail.com.

Abstrack

Background: Adolescence is a stage of identity formation from childhood to adulthood which is marked by sexual maturity. At the beginning of the adolescent transition period, many physical, social and emotional changes occur. One of the factors that influences the problem of teenage pregnancy is the low level of knowledge. Lack of knowledge about sexual health and reproductive health causes teenagers to engage in negative behavior such as premarital sex which leads to pregnancy in adolescence.

Objective: To determine the knowledge of young women at SMKS Karya Ruteng about the risks of pregnancy at a young age.

Method: This is a descriptive study using a cross-sectional approach. The research subjects were 109 female teenagers from grades X to XII at Karya Ruteng Vocational School who were selected using proportional random sampling. Data was collected using questionnaires and observations. Statistical tests use univariate analysis.

Results: Of the 109 respondents, the results showed that 65 people (59.64%) had poor knowledge, 24 people (22.01%) had sufficient knowledge and 20 people (18.35%) had good knowledge.

Conclusion: the lack of knowledge among teenagers is caused by teenagers not being active in accessing information related to the risks of pregnancy at an early age. Apart from that, teenagers also receive less information from health workers, parents and the social environment.

Keywords: Knowledge, Young women, Pregnancy.

Abstrak

Latar Belakang: Masa remaja merupakan suatu tahap pembentukan jati diri dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang ditandai dengan matang secara seksual. Pada awal masa transisi remaja banyak terjadi perubahan fisik, sosial, dan emosional. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah kehamilan remaja adalah rendahnya tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi yang menyebabkan remaja melakukan perilaku negatif seperti seksual pranikah yang berujung kehamilan pada usia remaja.

Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri di SMKS Karya Ruteng tentang risiko kehamilan di usia muda.

Metode: Merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *crosssectional*. Subyek penelitian adalah remaja perempuan kelas X sampai XII SMKS Karya Ruteng yang berjumlah 109 orang yang dipilih dengan menggunakan *propotional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan observasi. Uji statistik menggunakan analisis *univariat*.

Hasil: Dari 109 responden menunjukkan hasil sejumlah 65 orang (59,64%) berpengetahuan kurang, 24 orang (22,01%) berpengetahuan cukup dan 20 orang (18,35%) berpengetahuan baik.

Kesimpulan: kurangnya pengetahuan remaja disebabkan karena remaja tidak aktif untuk mengakses informasi terkait resiko kehamilan pada usia dini. Selain itu remaja juga kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, orangtua dan lingkungan sosial.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja putri, Kehamilan.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode yang penting dalam kehidupan seseorang manusia atau masa peralihan dari anak-anak menjadi manusia dewasa. Memasuki usia remaja sering kali munculnya niat-niat untuk mengetahui dan mau melakukan hal baru untuk menemukan jati diri sebenarnya dalam mencapai kematangan pribadi sesuai proses perkembangan remaja pada umumnya ¹.

Menurut (WHO), remaja adalah anak yang berusia 10 sampai 18 tahun. Sedangkan pandangan dari sisi Pendidikan nasional disebutkan bahwa usia anak cukup umur adalah kisaran berusia 18 tahun. Perbedaan usia muda adalah untuk anak perempuan berumur antara 10 sampai 18 tahun dan anak laki-laki berumur antara 12 sampai 20 tahun ².

Begitu banyak remaja yang kurang menyadari bahwa perbuatan yang terlihat membahagiakan namun menimbulkan masalah bagi diri remaja itu sendiri. Bagi remaja yang tidak menyadari akan resiko hubungan seks pranikah permasalahannya adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit menular seksual³. Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja menjadi perhatian umum dan sangat mengkhawatirkan bagi orang tua terutama bagi remaja karena data hasil survei dan analisis penelitian menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang melakukan pelecehan seksual terus meningkat ⁴.

Kehamilan usia dini adalah kehamilan yang terjadi pada remaja putri berkisaran umur < 20 tahun. Jumlah jiwa dari data sensus penduduk tahun 2020 di Propinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 5,3 juta. Dari angka tersebut frekuensi remaja berusia (8 sampai 23 tahun) sejumlah 1,8 juta orang (34,72%). Sedangkan data jumlah generasi muda putri di Kabupaten Manggarai pada tahun 2020 yang berusia (15 sampai 19) tahun berjumlah 19.013 jiwa (5). Data kehamilan remaja usia (15 – 19) di propinsi NTT umumnya mencapai 20,4 % pertahun.

Salah satu penyebab terjadinya kehamilan usia dini adalah minimnya pengetahuan tentang usia dan periode yang tepat untuk berhubungan badan sehingga menyebabkan terjadi kehamilan usia muda⁵. Faktor lain terjadinya kehamilan pada masa



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>
remaja adalah pengaruh teman sebaya sehingga terjadinya pergaulan bebas, minimnya Pendidikan dan pengetahuan tentang akibat seks, harga diri yang rendah dan kurangnya akses informasi⁶. Beberapa akibat hamil di usia muda adalah keguguran, persalinan belum cukup bulan, BBLR, kurang darah atau kekurangan zat besi dan tingginya angka kematian ibu dan Bayi⁷.

Kebanyakan remaja tidak menyadari informasi yang benar mengenai dampak dari berhubungan badan yang bebas sehingga mereka terus bertindak semaunya sendiri dan bisa merasakan kenikmatan semata⁸. Persoalan ini dapat dilihat bahwa hal yang tidak diperbolehkan misalnya berciuman, berhubungan badan dan berpelukan dengan laki-laki kini di benarkankan oleh remaja sekarang⁹. Hal ini cukup menggelisahkan orang tua sebab perbuatan tersebut dapat menyebabkan kehamilan dan ini yang tidak diharapkan semua orang khususnya orang tua yang sudah membesarkan anak gadisnya yang mengakibatkan pada praktek aborsi, penularan PMS dan HIV/AIDS¹⁰.

Remaja dikaitkan dengan gejala emosi yang kuat akibat masa pubertas yang selalu menantang remaja untuk mencoba hal-hal baru¹¹. Di tingkat sosial, terdapat hubungan yang kuat antara kelahiran remaja dan rendahnya tingkat pendidikan yang berdampak negatif terhadap posisi sosial perempuan muda di masyarakat⁶. Ibu hamil muda merupakan salah satu kelompok rentan karena selain rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi juga karena belum siapnya organ reproduksinya, di sisi lain, pengetahuan remaja tentang kehamilan dan tanda-tanda bahaya kehamilan masih rendah⁷.

Tahun 2017 persentase kejadian seks pranikah di kalangan remaja di Indonesia diperkirakan remaja laki-laki 8% dan perempuan 2% sudah melakukan hubungan badan sebelum nikah. Laporan SDKI (2019) menyebutkan sebanyak 74% remaja pria dan 59% remaja perempuan dilaporkan pertama kali melakukan hubungan seksual antara usia 15 dan 19 tahun dan ini terjadi paling banyak pada usia 17 tahun. Pada masa remaja awal, ketika perubahan fisik terjadi dengan cepat, maka perubahan perilaku dan sikap juga terjadi dengan cepat. Tingginya kemauan untuk melakukan seks di kalangan remaja membuat pemuda untuk selalu menemukan lebih banyak informasi mengenai kenikmatan dalam melakukan hubungan badan dengan pacarnya. Perilaku seksual di kalangan remaja sangat berbahaya dan dapat memicu jeni – jenis penyakit yang membahayakan seperti *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immuno Deficiency Syndrome* dan



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>
kehamilan yang tidak direncanakan. Kehamilan di usia dini adalah persoalan kesehatan serius bagi remaja putri dan menyebabkan kematian dini¹².

Survei yang dilakukan OTMI di Kab. Manggarai, Prov. NTT memperlihatkan bahwa diperkirakan 29 sampai 31% remaja putri telah mempraktekan hubungan seksual dengan pacarnya sebelum menikah. Remaja ini juga belum menyadari risiko akibat melakukan seks bebas. Menurut berbagai penelitian, meningkatnya frekuensi seks bebas di kalangan remaja disebabkan oleh dorongan biologis, pemberian uang yang berlebihan, rendahnya nilai moral dan etika dalam masyarakat serta tersandera karena kemiskinan¹³.

Kejadian lain adalah ada seorang wanita yang tergolong gadis remaja, membunuh bayinya yang baru lahir lalu membuangnya di sungai sekitar tempat tinggal. Pembunuhan bayi atau dengan sengaja melakukan aborsi untuk menghilangkan nyawa janin merupakan tindakan kejahatan serius dan pelanggaran hukum yang berat¹⁴. Perbuatan tersebut tergolong tindak pidana yang diatur dalam Kitab Undang – Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang pembunuhan anak sehingga pelakunya dapat diancam dengan pidana yang maksimal¹⁴.

Fakta lain selain pengetahuan adalah kurangnya komunikasi dengan orangtua. Remaja cenderung lebih nyaman menyampaikan masalah tentang seks dengan teman sebaya¹⁵. Berdasarkan ulasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri dari kelas X - XII SMKS Karya Ruteng yang berjumlah 150 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *propotional random sampling* yaitu sebanyak 109 orang. Data dianalisis secara *Univariat*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2023.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil analisis Univariat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Akses Informasi

Karakteristik responden		
Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
15	55	50,46
16	34	31,19
17	20	18,35
Total	109	100
Akses Informasi melalui Media sosial (WA,FB,Tiktok, Youtube, Internet)		
Tidak Akses	75	68,81
Akses	34	31,19
Total	109	100

Tabel 1. diatas memperlihatkan bahwa proporsi umur remaja putri SMKS Karya Ruteng adalah sebagai berikut: 55 (50,46 %) berusia 15 tahun, 34 (31,19 %) berusia 16 tahun dan 20 (18,35%) berusia 17 tahun. Sedangkan jika dilihat dari karakteristik responden berdasarkan sumber akses informasi, sebanyak 75 (68,81%) orang tidak mengakses informasi, dan 34 (31,19%) orang mengakses informasi.

2. Hasil analisis Bivariat

Table 2. Prevalensi Pengetahuan Remaja Putri Akibat Bahaya Hamil Umur Muda Pada Remaja Putri di SMKS Karya Ruteng

No	Kategori	Frekuensi N	Persentase (%)	Total (%)
Pengetahuan Remaja Putri SMKS Karya Ruteng				
1	Baik	20	18,35	100
2	Cukup	24	22,01	
3	Kurang	65	59,64	
	Total	109	100	



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

Tabel 2. menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai risiko kehamilan muda adalah sebagai berikut : pengetahuan kurang sebanyak 59,64% (65 orang), pengetahuan cukup sebanyak 22,01% (24 Orang) dan pengetahuan baik sebanyak 18,35% (20 Orang).

B. PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan masa emas dimana para remaja sebagai calon pemimpin dan penggerak masa depan bangsa dituntut untuk memiliki pengetahuan, oleh karena remaja harus dibekali banyak pengetahuan agar terhindar dari pergaulan bebas. Kehamilan di usia muda memiliki resiko tinggi karena kondisi ibu belum stabil secara emosional sehingga berdampak pada proses perawatan kehamilan¹⁶.

Kehamilan merupakan hal yang wajar bagi wanita produktif yang sudah berkeluarga secara sah, sedangkan hamil di usia muda atau belum mencapai batas usia di katakan sebagai hamil umur muda atau anak – anak dibawah umur¹⁷. Akibat dari hamil di masa muda sensitif terhadap masalah kesehatan seperti meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress¹⁸.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 65 orang (59,64%). Kurangnya pengetahuan remaja putri disebabkan karena kurangnya informasi mengenai risiko kehamilan dini baik dari keluarga, lingkungan sosial atau tenaga kesehatan atau sumber informasi lainnya. Para remaja putri beranggapan bahwa hamil di usia muda tidak beresiko dan membahayakan ibu dan bayi¹⁹. Masalah lainnya disebabkan karena kurangnya sosialisasi pada institusi pendidikan, jaranganya pemberian edukasi kesehatan untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya hamil pada usia muda khususnya kepada remaja putri. Kurangnya pengetahuan tersebut juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterpaparan remaja terhadap suatu informasi yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki²⁰.

Hasil penelitian ini sama dengan riset yang dilakukan Pandaleke (2022) tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Kehamilan Usia



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>
Dini Di Desa Raanan Baru Tahun 2021 yakni dari 40 responden sejumlah 40 % (16 orang) berkategori pengetahuan kurang. Remaja yang pengetahuannya kurang sangat beresiko untuk melakukan hubungan badan sebelum nikah sehingga perlu adanya edukasi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pernikahan dini serta akibatnya³.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar pengetahuan dan sikap remaja anak perempuan ($p < 0,001$) dan ibu ($p < 0,001$) tentang kehamilan usia muda. Oleh karena itu, meningkatkan tingkat pengetahuan anak perempuan dan keluarga mereka tentang dampak pernikahan dan kehamilan pada usia dini dan menciptakan budaya untuk memperbaiki kesalahpahaman budaya dan sosial untuk mencegah pernikahan dan kehamilan anak dapat mengurangi parahnya kerusakan ini⁸.

Kehamilan remaja Sebagai masalah yang sangat penting, tentu menimbulkan kekhawatiran besar, karena rentan terhadap isolasi sosial dan kerugian fisik dan psikologis. Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri di Iran melaporkan bahwa 56 persen sumber informasi terkait pubertas berasal dari Ibu¹⁵. Berdasarkan temuan ini, para profesional kesehatan dan pejabat Kementerian Kesehatan perlu memberikan pelatihan terhadap Ibu tentang waktu, tren, dan faktor yang mempengaruhi dimulainya masa pubertas menggunakan pendekatan multidimensi yang melibatkan agama organisasi, kelompok masyarakat, dan kelompok sejawat¹².

Selain masalah seks pranikah banyak juga terjadi pernikahan dini dikalangan masyarakat Indonesia khususnya remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti : sosial budaya, ekonomi, pandangan dan kepercayaan. Pernikahan dini terjadi sebelum anak beranjak usia 18 tahun baik laki-laki maupun wanita, namun dalam kenyataannya perkawinan ini biasanya dilakukan oleh perempuan muda²¹. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) yang menyatakan bahwa masih banyak remaja yang belum memahami tentang resiko pernikahan dini. Praktek pernikahan dini memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan fisik dan psikis pada remaja serta dapat mengalami komplikasi pada kehamilan dan proses melahirkan. Menurut WHO (2019) Kawin usia dini menyumbang 20% angka kematian ibu.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri rata-rata memiliki pengetahuan kurang tentang risiko kehamilan usia dini, ini disebabkan minimnya akses informasi dan peran orang tua serta tenaga kesehatan.

SARAN

Minimnya pengetahuan dikalangan remaja membuat remaja tidak bisa membedakan hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, sehingga diharapkan remaja lebih proaktif dalam mencari informasi yang akurat tentang risiko kehamilan usia remaja sehingga bisa menjaga kesehatan reproduksi remaja tersebut. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap positif pada diri remaja, mengarah pada perilaku yang baik dan memungkinkan terhindar dari kemungkinan terjadinya kehamilan pada usia muda. Untuk mengurangi risiko kehamilan usia remaja dibutuhkan peran orang tua, tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi pengetahuan tentang bahaya kehamilan usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Pandaleke P. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Kehamilan Usia Dini Di Desa Raanan Baru Tahun 2021. *Trinita Heal Sci J* [Internet]. 2021;1(1):1–7. Available from: <https://ths.trinita.ac.id/index.php>
2. Nurul S, Saleh H. GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA PERNIKAHAN USIA DINI DI MADRASAH ALIYAH. *J Info Kesehat*. 2021;11(1):339–43.
3. Naghizadeh S, Mirghafourvand M. Knowledge and attitudes of adolescent girls and their mothers about early pregnancy: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy Childbirth* [Internet]. 2022;22(1):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04551-z>
4. Sooki Z, Shariati M, Chaman R, Khosravi A, Effatpanah M, Keramat A. The Role of Mother in Informing Girls About Puberty: A Meta-Analysis Study. *Nurs Midwifery Stud*. 2016;Inpress(Inpress):1–10.
5. Angela S, Halu N, Dafi N. Tentang Seks Pranikah. 2021;6(10):12–20.
6. Hindiarti YI, Rachmah NF. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Muda Di Sma Negeri 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis. *J Midwifery Public Heal*. 2019;1(2).



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

7. Lon YS. Kasus Aborsi Dan Pembuangan Bayi Sebagai Keprihatinan Gereja Dan Imperatif Edukatifnya Bagi Dunia Pendidikan. JIPD) J Inov Pendidik Dasar [Internet]. 2020;4(1):12–22. Available from: <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>
8. Natalia S, Sekarsari I, Rahmayanti F, Febriani N. Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. J Community Engagem Heal. 2021;4(1):76–81.
9. Indah IDA, Islami D, Jannah M, Putri A, Nurhasanah. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. Indones J Midwifery Sci. 2022;1(2):47–52.
10. Ners PP, Megarezky U. Kehamilan, melahirkan, pengetahuan, remaja, usia dini C. J Nurs. 2021;14(4):124–30.
11. Amdadi Z, Nurdin N, Eviyanti, Nurbaeti. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. Inov Penelit [Internet]. 2021;2 no.n7(7):2067–74. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
12. Ambros Leonangung Edu, Fransiska Jaiman Madu, Mariana Jediut, Petrus Redy Partus Jaya. Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan Di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, Ntt. J Pendidik dan Kebud Missio. 2020;12(1):45–54.
13. Notroboto H. FACTORS AFFECTING SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT PREMARITAL betrothed. Biometrika dan Kependud [Internet]. 2014;140–7. Available from: <http://210.57.222.46/index.php/JBK/article/view/1132>
14. Pinandari AW, Wilopo SA, Ismail D. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia (Formal Reproductive Health Education and Premarital Sexual Relationships for Indonesian Adolescents). Kesmas Natl Public Heal J [Internet]. 2015;10(1):44–50. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/817/483>
15. E. Pratama, S. Hayati dan E. Supriatin, “HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA Z KOTA BANDUNG,” *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. XI, no. 2, pp. 149 - 156, September 2014.
16. BKKBN, LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH, Jakarta: PO.BOX:296 JKT , 2017
17. Kemenkes, “Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan,,” pusdatin, 1 Juli 2020. [Online]. Available: <http://pusdatin.kemendes.go.id..> [Diakses 1 Juli 2020].
18. Suryamin, “data sensus penduduk,” 23 Maret 2020. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/48744-ID-proyeksi-penduduk-kabupatenkota-provinsi-ntt-2010-2020.pdf>.
19. S. S. Palayukan dan I. Pashar, “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Dan Resiko Melahirkan Pada Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Makassar,” *Jurnal Nursing Update*, vol. XIV, no. 4, pp. 124 - 130, 2023.
20. S. Wulandari, “Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu,” *Jurnal Maternity and Neonatal*, vol. II, no. 2, pp. 74 - 84, 2016.



JURNAL KEBIDANAN

SANTU PAULUS

E-jurnal Program Studi Kebidanan
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG

+62 821-4757-7041

jurkeb@unikastpaulus.ac.id

<https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

21. Calara A, Tanzo IR, Talento MSDG. Kids Having Kids: Perspectives of Adolescents and Young Adults of Los Baños, Laguna, Philippines on Teenage Pregnancy. Asia-Pacific Soc Sci Rev. 2023;23(4):15–27.